

Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Muh. Yusuf^{1✉}, Yati Heryati², Rusli³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Mamuju.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju, dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Lokasi Penelitian di Kabupaten Mamuju dengan menggunakan data sekunder pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. Data yang diperoleh menggunakan analisis regresi linear berganda, Hasil analisis diperoleh $F_{hitung} 341.504 > F_{tabel} = 4.74$ pada $\alpha = 5\%$ atau $0,05\%$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga variabel bebas (X_1), Inflasi, (X_2) Tingkat Pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju. Adapun Secara parsial variabel yang paling dominan mempengaruhi yaitu variabel tingkat pengangguran berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju, sedangkan untuk inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju. Adapun variabel yang paling dominan berpengaruh adalah tingkat pengangguran.

Kata kunci: inflasi; pengangguran; pertumbuhan ekonomi

The effect of inflation and unemployment rate on economic growth

Abstract

This study aims to determine the effect of inflation rate and unemployment rate on economic growth in Mamuju Regency, and to determine the most dominant variable affecting economic growth in Mamuju Regency. Research location in Mamuju Regency using secondary data at the Mamuju Regency Statistics Agency. The data obtained using multiple linear regression analysis, the results of the analysis obtained $F_{count} 341.504 > F_{table} = 4.74$ at $\alpha = 5\%$ or 0.05% with a significance value of 0.000 which means that the null hypothesis (H_0) is rejected, so that the independent variables (X_1), Inflation, (X_2) Unemployment Rate together (simultaneously) have a significant effect on Economic Growth in Mamuju Regency. Partially, the most dominant variable is the unemployment rate variable which has a significant effect on economic growth in Mamuju Regency, while inflation has an insignificant effect on economic growth in Mamuju Regency. The variable that has the most dominant effect is the unemployment rate.

Key words: inflation; unemployment; economic growth

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan ekonomi perlu digalakkan oleh pemerintah. Mulai dari pemerintah pusat hingga ke pemerintah desa agar kualitas hidup masyarakat dapat tercapai. Menurut (Suharto, 2014:4) kualitas hidup manusia mencakup: pertama, Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentang sangat memerlukan perlindungan sosial. Kedua Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan dan ketiga penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Kondisi harga barang dan jasa di Kabupaten Mamuju cukup mahal jika dibandingkan dengan harga barang dan jasa di kabupaten lain dalam wilayah Propinsi Sulawesi Barat. Buat masyarakat yang berpenghasilan di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak terlalu dirasakan, tetapi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, sangat merasakan kondisi harga yang cukup tinggi. Terjadinya kenaikan inflasi tidak berdampak signifikan pada masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan para pedagang yang menjual barang-barang elastis atau barang yang tahan lama dan tidak cepat rusak. Para pedagang bisa menyesuaikan kenaikan harga barang lainnya dengan harga barang yang dijual.

Tabel 1.
Tingkat Inflasi Kabupaten Mamuju, 2019-2022.

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2019	1,43
2020	1,78
2021	4,39
2022	4,85

Tabel 1. Menunjukkan laju Inflasi tahun 2019 adalah 1,43% yang merupakan akumulasi dari laju inflasi dari bulan Januari sampai bulan Desember selama satu tahun, tahun 2019. Sedangkan laju Inflasi tahun 2020 sebesar 1,78%, kemudian laju Inflasi tahun 2021 sebesar 4,39% adapun laju Inflasi tahun 2022 adalah 4,85%. Ini merupakan tingkat inflasi yang tertinggi pada tahun 2022 sebesar 4,85%.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Pengangguran adalah orang yang sudah berusia 15-64 yang aktif mencari pekerjaan, tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran adalah persentase Angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan (Raharja dan Manurung, 2008:376).

Tabel 2.
Jumlah penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Kabupaten Mamuju tahun 2019-2022
Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran

Tahun	Pengangguran (Jiwa)	Bekerja (Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Tingkat Pengangguran (%)
2019	3.581	85.793	89.374	95,99	4,01
2020	2.222	83.185	85.407	97,39	2,61
2021	5.923	145.158	150.881	96,20	3,80
2022	4.776	151.185	155.961	96,94	3,06

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pengangguran sebesar 3.581 jiwa, jumlah bekerja sebesar 85.793 jiwa, angkatan kerja sebesar 89.374 jiwa, atau tingkat partisipasi Angkatan kerja sebesar 95,99% dan tingkat pengangguran 4,01% pada tahun 2019. Sedangkan tahun 2020 untuk pengangguran sebesar 2.222 jiwa, jumlah bekerja sebesar 83.185 jiwa, angkatan kerja sebesar 85.407 jiwa, atau tingkat partisipasi Angkatan kerja sebesar 97,39% dan tingkat pengangguran 2,61%. Sedangkan untuk tahun 2021 pengangguran sebesar 5.923 jiwa, jumlah bekerja sebesar 145.158 jiwa, angkatan kerja sebesar 150.881 jiwa, atau tingkat partisipasi Angkatan kerja sebesar 96,20% dan tingkat pengangguran 3,80% dan untuk tahun 2022 terjadi penurunan angka pengangguran dibandingkan pada tahun 2021 dengan jumlah angka pengangguran tahun 2022 sebesar 4.776 jiwa, jumlah bekerja sebesar 151.185 jiwa, angkatan kerja sebesar 155.961 jiwa, tingkat partisipasi Angkatan kerja sebesar 96,94% dan tingkat pengangguran 3,06%.

Tingkat inflasi dan tingkat pengangguran tentu akan mempengaruhi perkembangan produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah. Perkembangan produksi barang dan jasa dapat diketahui berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Nilai PDRB Kabupaten Mamuju dapat diketahui berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju setiap tahun. Akumulasi dari seluruh sektor usaha yang berkontribusi pada total produk barang dan jasa dapat diketahui setiap tahunnya. Naik turunnya PDRB setiap tahun merupakan nilai Pertumbuhan Ekonomi yang dicapai.

Tabel 3.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mamuju tahun 2019-2022
berdasarkan harga Konstan (Juta Rupiah).

Tahun	PDRB (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	8.335.093,44	5,22
2020	8.146.538,29	-2,26
2021	8.342.255,90	2,40
2022	8.605.400,00	3,15

Tabel 3. Menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Mamuju Pada tahun 2019 PDRB Kabupaten Mamuju sebesar Rp. 8.335.093.440.000. dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,22% Pada tahun 2020 jumlah PDRB Kabupaten Mamuju mengalami penurunan menjadi Rp. 8.146.538.290.000 dengan pertumbuhan ekonomi -2,26% atau terjadi pertumbuhan yang negatif (kontraksi). Selanjutnya pada tahun 2021 PDRB kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 8.342.255.900.000 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,40% sedangkan pada tahun 2022 Terjadinya kenaikan jumlah PDRB sebesar 8.605.400,00, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,15%.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu Negara. Baik sumber daya alam, sumber daya manusia, capital ataupun modal maupun sumber daya lainnya yang berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan Nursyafina, (2020:14).

Menurut Astuti, (2019:53) pembangunan ekonomi selain menstabilkan kegiatan ekonomi juga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tangguh serta menghindari masalah inflasi. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja di satu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja dipihak lain untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri dan kebebasan individu, Selanjutnya ada tiga nilai inti dari pembangunan yaitu Kecukupan (sustenance), harga diri (self esteem) dan Kebebasan (freedom) yang mewakili tujuan yang umum diupayakan pencapaiannya oleh individu dan masyarakat.

Menurut Nursyafina, (2020:14).Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai beberapa yang bermaksud untuk melakukan derajat hidup masyarakat, memperbanyak kesempatan kerja bagi pengangguran dan memfokuskan terhadap pembagian pendapatan secara adil. Persoalan kesempatan kerja ataupun pengangguran adalah persoalan yang sangat sulit di hindari oleh beberapa Negara ataupun wilayah serta dapat memicu persoalan sosial misalnya antara lain perilaku kriminalitas dan persoalan ekonomi. Keadaan ini dapat memperoleh tingkat kesejahteraan dan juga kemampuan masyarakat. Semakin kecil jumlah pengangguran maka semakin sejahtera kehidupan suatu Negara, begitupun sebaliknya.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Riza Ronaldo, (2019:139). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Menurut Halim (2020:95) Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Selanjutnya, perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ialah tingkat pertumbuhan Produk Domestik bruto (PDB) riil.

Halim (2020:95) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara. Dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap Negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara, dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan menyejahterahkan bangsa. Apabila suatu Negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi.

Inflasi

Menurut Riza Ronaldo, (2019:137). Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Dan untuk proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Sedangkan kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yaitu penurunan harga secara terus-menerus, akibatnya daya beli masyarakat bertambah besar, sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka, akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat., sedangkan lawan kata dari inflasi adalah deflasi, yaitu manakala harga-harga secara umum turun pada periode sebelumnya (nilai inflasi minus). Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Jadi misalkan besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan naik sebesar 5%, sementara pendapatan tetap, maka itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% yang akibatnya secara riil akan menurun daya beli sebesar 5%.

Inflasi yang tinggi pada sebuah negara mengartikan bahwa ekonomi sebuah negara tersebut buruk. Menurut Riza Ronaldo, (2019:137). kebijakan ekonomi terutama kebijakan moneter suatu Negara, berusaha agar inflasi tetap berada pada taraf inflasi merayap. Inflasi dapat menimbulkan efek yang baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat dan akan menggalakkan investasi. Sehingga kesempatan kerja dan pendapatan meningkat dan mendorong kepada pertumbuhan ekonomi. Menurut Bick dalam *Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries*, menyatakan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia.

Pengangguran

Menurut Sri (2020:97) Pengangguran merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh suatu daerah, khususnya di Negara Indonesia sendiri. tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan sebuah daerah, dengan arti tingkat pengangguran yang semakin tinggi dapat menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Pengangguran yang tinggi juga dapat menghambat pembangunan jangka panjang bagi daerah tersebut, dan hal yang paling memprihatinkan akan menjadi beban masalah keluarga karena berakibat kemiskinan sehingga mendorong tingkat kriminalitas yang tinggi dalam inflasi.

Menurut Agung (2015:7) pengangguran merupakan keadaan yang keberadaanya tidak terelakan, baik itu dinegara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Pengangguran memiliki keterbatasan

yang perlu di perhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh pengangguran. Angka pengangguran bisa digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Dampak dari pengangguran tidak hanya menjadi beban tersendiri namun juga berdampak pada pemerintah, keluarga maupun lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan dan sedang berusaha mencari pekerjaan.

METODE

Jenis Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan yakni sebagai berikut:

Data Kualitatif, yakni data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan, menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:284) menjelaskan sebagai berikut:

Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi luas dan berlandaskan kukuh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat;

Data Kuantitatif, yakni data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif, variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan dengan angka". dari jawaban responden pada kuesioner yang diajukan oleh peneliti. (Silalahi,2012).

Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu (Sugiyono, 2014:59). Peneliti akan mengambil data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistika. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data time series dari tahun 2013 - 2022 di Kabupaten Mamuju, data yang diperlukan data Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju dari tahun 2013 - 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Kajian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Data yang dikumpulkan diperoleh dari buku, jurnal, dan website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut meliputi:

Inflasi;

Tingkat Pengangguran; dan

Pertumbuhan Ekonomi.

Analisis Data

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Untuk menaksir parameter-parameternya harus ditransformasikan dalam bentuk double logaritme natural (ln), sehingga merupakan bentuk linear berganda (multiple linear) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (ordinary least square) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 \times X_1 + \ln \beta_2 \times X_2 + \mu$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Tingkat Inflasi

X2 : Tingkat Pengangguran

β_0 : Intersep (Konstanta)

$\beta_1 - \beta_2$: Parameter yang diduga (Koefisien regresi yang akan di estimasi

μ : Kesalahan pengganggu (disturbance term).

Uji Statistik

Menurut Nursyafina, (2020). Uji statistik menggunakan tiga jenis pengujian sebagai berikut:

Uji t

Distribusi t atau uji t selain digunakan untuk menguji suatu hipotesis juga digunakan untuk membuat pendugaan interval (interval estimate). Biasanya distribusi t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai nilai parameter, maksimal 2 populasi dan dari sampel yang kecil. Untuk menilai signifikansi dari pengaruh variabel independen secara tersendiri pada variabel dependen dengan memandang variabel independen lainnya. Ialah konstan untuk validitas pengaruh variabel independen dipakai uji t dua sisi. Memastikan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 diterima bila : $t \geq \alpha$ dan H_0 ditolak bila $\text{prob } t \leq \alpha$.

Uji F

Distribusi F atau uji F dapat digunakan sebagai kriteria untuk menguji hipotesis. Uji F dipakai untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak atau secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat hasil uji F bernilai signifikan. Sebaliknya, jika dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien R^2 tidak dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan kontribusi pengaruh variabel terhadap variabel dependen.

Uji Korelasi dan Bentuknya

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan tersebut. Keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain biasa disebut dengan Koefisien Korelasi, Menurut Suparto (2014:3) yang ditandai dengan “r”. Adapun rumus “r” adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

x = $(X_i - \bar{X})$

y = $(Y_i - \bar{Y})$

Keterangan:

n :Pasangan data X atau Y

$\sum x$:Jumlah dari bentuk variabel X

$\sum y$:Jumlah dengan variabel Y

$\sum x^2$: kuadrat dengan jumlah pada variabel X

$\sum y^2$: kuadrat dengan jumlah pada variabel Y

$\sum xy$: Hasil dari perkalian dan jumlah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data pada tabel 4, maka dapat diketahui hasil analisis SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	566127	440.475		1.285	.240
Inflasi	.399	.514	.298	.775	.464
Tingkat Pengangguran	-.622	1.099	-.218	-.566	.589

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 0,566127 + 0,399 - 0,622 + 0,05$$

Dari hasil analisis berdasarkan rumus diatas:

Nilai a = 566.127 menunjukkan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju sebesar 56,6% Jika Tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yakni inflasi dan tingkat pengangguran, dengan asumsi variabel lain konstan;

Nilai koefisien b1 adalah 0,399 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan inflasi 1%, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,399%. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berbanding lurus atau berhubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi;

Nilai koefisien b2 adalah -0.622 menunjukkan bahwa jika tingkat pengangguran mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,622%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengangguran berhubungan negative dengan Pertumbuhan Ekonomi atau berbanding terbalik, artinya jika variabel tingkat pengangguran naik maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan; dan

Nilai 0,05 adalah nilai margin of error atau nilai toleransi kesalahan.

Uji T/Uji Parsial

Untuk menjawab hipotesis pertama bahwa variabel X1 Inflasi dan variabel X2 Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan adalah dengan menggunakan uji t. tinggal dibandingkan antara hasil t hitung dengan t tabel. T hitung sudah diketahui hasilnya, maka t tabel perlu dicari berdasarkan daftar t tabel yang ada. Untuk menghitung nilai t tabel dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= e/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2; 10-2-1 \\ &= 0,025; 7 \\ &= 2.3646 \end{aligned}$$

Tabel 5.

Hasil Uji Parsial (Uji T) Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju, 2023

Variabel	t hitung	Sig.
(Constant)	1.285	0,240
X1. Inflasi	0,775	0,464
X2. Tingkat Pengangguran	-0.566	0,589

Pada tabel 5 dapat diketahui t hitung untuk masing-masing variabel, kemudian nilai t tabel juga telah diketahui yakni 2,3646. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa:

Inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sesuai asumsi bahwa jika t hitung > t tabel dinyatakan pengaruhnya signifikan atau t hitung < t tabel dinyatakan pengaruhnya tidak signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan, yakni $0,775 < 2,3646$. Atau nilai Sig > 0,05. Kesimpulannya bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju;

Tingkat Pengangguran mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sesuai asumsi bahwa jika t hitung > t tabel maka dinyatakan berpengaruh signifikan, begitu pula sebaliknya jika t hitung < t tabel maka dinyatakan berpengaruh tidak signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan $-0.566 < 2,3646$. Atau nilai sig > 0,05 hasil analisis menunjukkan $0,589 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju.

Uji F/Uji Simultan

Untuk menjawab hipotesis bahwa semua variabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan uji F. tinggal dibandingkan antara hasil F hitung dengan F tabel. F hitung sudah diketahui hasilnya yakni 0,865 maka F tabel perlu dicari berdasarkan daftar t tabel yang ada. Untuk menghitung nilai t tabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DF1 = K - 1$$

$$DF2 = N - K$$

Dimana:

K adalah jumlah Variabel

N adalah jumlah responden, sehingga diperoleh:

$$df1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = 10 - 3 = 7$$

Jadi f tabel diperoleh 4,74

Tabel 6.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F) Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju, 2023
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142353.367	2	71176.684	.865	.462a
	Residual	575771.533	7	82253.076		
	Total	718124.900	9			
a. Predictors: (Constant), TingkatPengangguran, Inflasi						
b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi						

Tabel 6 menunjukkan bahwa F hitung < F tabel atau $0,865 < 4,47$ atau nilai Sig > 0,05 berarti secara Bersama-sama (simultan) antara variabel inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju.

Uji Korelasi dan Determinasi

Untuk menganalisis tingkat hubungan dan kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat maka dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil Korelasi dan Determinasi Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,445a	0,198	0,031	286.798

Berdasarkan tabel 7 dapat diuraikan bahwa Korelasi (R) atau tingkat hubungan antara Inflasi dan tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai 0.445 dapat dijelaskan bahwa korelasinya lemah berdasarkan standar ukuran korelasi pada tabel 6. Sedangkan tingkat pengangaruh Inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi (Adjusted R Square) adalah 0.031 artinya bahwa pengaruh Inflasi dan tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3,1%. Dapat dinyatakan bahwa kontribusi kedua variabel X (Inflasi dan Tingkat Pengangguran) terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3,1%. Sedangkan pengaruh variabel lain sebesar 96,9%.

Hasil penelitian tentang pengaruh Inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Philips (1958) tentang hubungan terbalik antara kedua variabel tersebut yakni jika inflasi dan tingkat pengangguran rendah maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan tinggi, begitu pula sebaliknya jika inflasi dan tingkat pengangguran rendah, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi. Data yang dianalisis dalam jangka waktu 10 tahun menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran di Kabupaten Mamuju berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi. Walaupun harga barang di Kota Mamuju cukup mahal jika dibandingkan dengan daerah lain, tetapi penyerapan tenaga kerja juga tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Mamuju. Hanya saja hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh inflasi tidak signifikan walaupun sudah sesuai teori yang ada. Sama halnya dengan tingkat pengangguran, secara parsial berpengaruh tidak signifikan. Walaupun sudah sesuai teori bahwa pengangguran yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2020) di Sumatera Barat bahwa hasil penelitiannya menunjukkan variabel inflasi dan variabel pengangguran secara parsial dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, berbanding terbalik dengan hasil penelitian saya bahwa variabel inflasi dan tingkat pengangguran baik secara parsial maupun secara simultan tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju.

Hasil penelitian yang dilakukan di kota Tarakan oleh Agus (2022) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang sama penelitian yang dilakukan oleh Riza Ronaldo (2019) dengan variabel yang sama tetapi cakupan penelitiannya lebih luas karena kajiannya adalah Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Mamuju membuktikan bahwa fenomena ekonomi makro di seluruh Indonesia berbeda walaupun dengan variabel penelitian yang sama.

Dalam jangka pendek tingkat pengangguran masih dapat dikontrol oleh pemerintah tetapi dalam jangka waktu yang lama akan menjadi bom waktu jika pemerintah tidak mengantisipasinya. Apalagi tepat 100 tahun Indonesia merdeka atau tahun emas kita diperhadapkan pada bonus demografi, dimana jumlah penduduk produktif akan semakin banyak jumlahnya, tentunya kondisi ini harus diantisipasi oleh pemerintah, begitu pula masyarakat yang harus senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilan agar dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, bukan menjadi beban negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju, diperoleh kesimpulan yakni: Variabel Inflasi secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan variabel tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh kedua variabel Inflasi dan tingkat Pengangguran secara simultan juga berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju; dan Variabel inflasi yang paling dominan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2022. Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tarakan. Vol. 13. No.1. e-ISSN- 2685-2977. Jurnal Ekonomika.
- Agung, (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali.
- Astuti, 2019. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. Vol. 18. No 1. ISSN: 1412-5366. e- ISSN: 2459-9816. JEAM
- Conway, 2011. 50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda ketahui. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, (2015). Pengaruh PAD, PMA, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. ISSN: 2303-01
- Fetriyanto, N. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Halim, (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju STIE Muhammadiyah, Mamuju. Vol. 1 No.2, Juli 2020.
- Indriani, Nur (2016) Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015. Program Studi Manajemen UNKRIS. ISSN: 2338 - 4794. Vol. 4. No. 2 Mei 2016
- Jhingan, 2014. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nursyafina, (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2020.

- Nopirin (2016). Ekonomi Moneter. Buku 2. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Riza Ronaldo, 2019. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21 No (2) Juni 2019.
- Sadono Sukirno (2013). Makro ekonomi Teori Pengantar, Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, (2012). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparto, (2014). Analisis Korelasi Variabel-Variabel yang Mempengaruhi dalam memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal IPTEK Jurusan Teknik Industri- ITATS*. Vol. 18 No (2). Hal 1-9.
- Sri, 2020. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan. Vol. 2. No. 2.:97 e-ISSN 2685-631X. *jurnal Studi Manajemen*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma.
- Taufik Hidayat, (2020). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2013-2018. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020
- Tri aulia, 2020. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2001-2017. e- *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 9 No (1). April. 2020 ISSN : 2303-1220.
- Zaki, 2020. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. Vol. 2. No. 1. Hal. 35-45. e-ISSN: 2686-1135. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*.